

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kanker serviks uteri merupakan jenis kanker yang menempati urutan ketiga pada wanita di seluruh dunia dan merupakan jenis kanker paling mematikan keempat dari kanker pada wanita setelah kanker payudara, paru-paru dan colon. Menurut data Globocan pada tahun 2020, didapatkan 604.127 kasus baru kanker serviks uteri di seluruh dunia dan 341.831 kematian di seluruh dunia yang diakibatkan oleh kanker serviks uteri.<sup>1</sup>

Tatalaksana dari kanker serviks uteri tergantung pada stadium penyakit tersebut. Pada kanker serviks uteri stadium awal dilakukan tatalaksana pembedahan dengan prosedur radikal histerektomi. Kedua ligamentum sakrouterina dan parametrium direseksi secara luas, reseksi biasanya dilakukan hingga ke arah a. iliaca interna dan ke bawah hingga vena uterina profunda. Untuk menyingkirkan adanya metastasis kelenjar limfe maka dilakukan prosedur limfadenektomi pelvis. Prognosis pasca dilakukannya prosedur radikal histerektomi tergantung pada faktor-faktor prognostik yang telah disebutkan. Dilaporkan bahwa five -year survival rates berkisar antara 88% hingga 97%.<sup>2,3</sup>

Dengan tingkat kelangsungan hidup tersebut, kualitas hidup setelah pengobatan adalah masalah penting. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup adalah dengan mengurangi morbiditas yang diinduksi terapi. Hingga 25% wanita yang dirawat dengan histerektomi radikal menderita keluhan pada vesika urinaria, usus dan seksual. Salah satu efek dari tatalaksana pembedahan radikal

histerektomi yang paling sering terjadi adalah gangguan pada vesika urinaria yaitu yang timbul akibat gangguan sistem saraf otonom pada pelvis. Hingga 85% penderita kanker serviks mengalami gangguan pada vesika urinaria pasca dilakukannya prosedur radikal histerektomi.<sup>3</sup> Kejadian atonia pada vesika urinaria didapatkan cukup tinggi pada pembedahan radikal histerektomi tipe Piver III/Querler-Morrow Type C2. Studi dari Maas dkk. menunjukkan bahwa radikal histerektomi konvensional (Piver III) dapat mengakibatkan kerusakan pada saraf otonom baik pleksus hipogastrik (reseksi ligamentum sakrouterina) dan saraf splanchnicus (reseksi parametrium di bawah vena uterus profunda).<sup>2</sup> Lerner dkk melaporkan terdapat pasien dengan ketidakmampuan untuk berkemih pasca radikal histerektomi diperkirakan akibat adanya atonia pada vesika urinaria. Pada studi yang dilakukan oleh Minini, dkk didapatkan dari 20 pasien yang telah menjalani prosedur radikal histerektomi, 18-45 pasien mengalami hilangnya kontraktilitas vesika urinaria sehingga mereka perlu mengejan untuk berkemih.<sup>4</sup>

Modalitas standar yang digunakan sebagai tatalaksana dari atonia vesika urinaria yaitu kateterisasi baik dengan kateter Foley maupun dengan kateter suprapubik.<sup>5</sup> Pada penelitian yang dilakukan di Edmonton Alberta didapatkan angka kejadian infeksi saluran kemih yang lebih rendah dan waktu trial of voiding yang lebih awal pada penggunaan kateter suprapubik dibandingkan dengan kateter uretra pasca operasi radikal histerektomi.<sup>6</sup> Sedangkan pada penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Universitas Chiang Mai didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kejadian infeksi saluran kemih pada penggunaan kedua kateter tersebut dan fungsi berkemih pada pasien pasca radikal histerektomi kembali lebih awal pada penggunaan kateter uretra dibandingkan dengan kateter

suprapubik.<sup>7</sup> Pada penelitian ini, peneliti ingin membandingkan mengenai penggunaan kateter suprapubik dan kateter uretra pada pasien kanker serviks uteri pasca operasi radikal histerektomi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Di Bagian Obstetri dan Ginekologi RSUP Dr. Kariadi Semarang, belum pernah diteliti tentang penggunaan kateter suprapubik pada pasien kanker serviks pasca prosedur radikal histerektomi, maka pertanyaan penelitian ini adalah : Apakah terdapat perbedaan volume residu urin dan kejadian bakteriuria antara penggunaan kateter suprapubik dengan kateter uretra pada pasien kanker serviks uteri pasca prosedur operasi radikal histerektomi ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum :**

Membandingkan volume residu urin dan kejadian bakteriuria antara penggunaan kateter suprapubik dengan kateter uretra pada pasien kanker serviks uteri pasca prosedur operasi radikal histerektomi

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Membandingkan volume residu urin pada hari ke -5 penggunaan kateter suprapubik dan kateter uretra pasca prosedur radikal histerektomi
2. Membandingkan kejadian bakteriuria antara penggunaan kateter suprapubik dan kateter uretra pada pasien kanker serviks uteri pasca prosedur radikal histerektomi

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan**

Menambah wawasan keilmuan mengenai pengaruh penggunaan kateter suprapubik dan kateter uretra dalam timbulnya kejadian bakteriuria dan atonia vesika urinaria pada pasien kanker serviks uteri yang telah menjalani prosedur radikal histerektomi.

#### **1.4.2. Manfaat bagi Pelayanan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan secara klinis dalam praktik sehari – hari dengan menggunakan volume residu urin dalam mendeteksi terjadinya kejadian atonia vesika urinaria.

### **1.4.3. Manfaat bagi Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang ginekologi-onkologi

### **1.5. Keaslian Penelitian**

Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai penggunaan kateter suprapubik pada pasien pasca operasi radikal histerektomi. Hanya saja masih sedikit penelitian yang membandingkan penggunaan kateter suprapubik dan kateter uretra, dan penelitian yang dilakukan sebelumnya berbeda dalam hal jumlah sampel dan variable yang dinilai. Di RSUP dr. Kariadi Semarang belum pernah dilakukan penelitian mengenai efektivitas kateter suprapubik pasca prosedur radikal histerektomi

Tabel 1. Keaslian Penelitian<sup>6-9</sup>

No	Judul	Penulis	Tempat	Metode	Jumlah	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Suprapubic or urethral catheter: What is the Optimal Method of Bladder Drainage after Radical Hysterectomy?	Tiffany H. Wells, MD, Helen Steed, MD, Valerie Capstick, MD, Alexandra Schepanksy, MD	Edmonton, Alberta, between January 1996 and March 2006	Retrospective study	Terdapat 264 pasien yang menjalani prosedur radikal histerektomi dan terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kateter suprapubik dn kateter uretra	Insiden infeksi Saluran Kemih pada pasien yang menggunakan kateter suprapubik lebih rendah dan pasien memiliki trial of voiding lebih awal dibandingkan dengan pasien yang menggunakan kateter uretra	pada penelitian ini tidak disebutkan adanya metode bladder training pada kedua kelompok
2	A Prospective Randomized Study Comparing Voiding Time Between Suprapubic Catheterization and Intermittent Self Catheterization Following Radical Hysterectomy and	Praparon Suprasert MD, Jatupol Srisomboon MD, Chailert Phongnarisorn MD	Chiang Mai University Hospital, between September 1998 and June 1999	Randomized Controlled Trial	71 pasien dengan kanker serviks uteri stadium IB-IIA yang menjalani operasi radikal histerektomi dn limfadenektomi pelvis	Pasien yang menggunakan kateter uretra dilanjutkan dengan kateter intermitten pasca prosedur radikal histerektomi memiliki voiding time yang lebih awal dibandingkan dengan pasien yang menggunakan kateter suprapubik. Tidak ada perbedaan signifikan	Variabel yang dinilai yaitu infeksi saluran kemih dan voiding time

Pelvic  
Lymphadenectomy for  
Cervical Cancer

pada angka kejadian infeksi  
saluran kemih

3	<p>The Comparison of 3 Days and 5 Days Catheterization Following Radical Hysterectomy in Women with Early Stage Cervical Cancer: A Non – Inferiority Randomized Controlled Trial</p>	<p>Astri Novianti, Benny Hasan Purwara, Yudi Mulyana Hidayat, Sofie Rifayani Krisnadi, Maringan Diapari Lumban Tobing, Edwin Armawan</p>	<p>RS Hasan Sadikin Bandung, 2018</p>	<p>Randomized Controlled Trial</p>	<p>30 pasien kanker serviks stadium awal yang dilakukan operasi histerektomi radikal</p>	<p>Pasca operasi terjadi penurunan fungsi sensorik 8,5% pada kelompok intervensi dan 13, 5% pada kelompok kontrol dan penurunan fungsi motorik 87,5% pada kelompok intervensi dan 150% pada kelompok kontrol. Kejadian infeksi saluran kemih meningkat 6,7% pada kelompok kontrol Penggunaan kateter urin selama 3 hari pasca histerektomi radikal tidak lebih buruk dari 5 hari dan dapat digunakan sebagai manajemen pada penderita kanker serviks</p>	<p>Penelitian ini meneliti fungsi berkemih pada 3 hari dan 5 hari penggunaan kanteter uretra pasca operasi radikal histerektomi</p>
---	--	--	---	--	--	--	---

4.	Post-operative Recovery Assesment of Urinary Tract Dysfunction Following Radical Hysterectomy for Cervical Cancer Patients	Laila Nuranna, Sang A F Adi Kusuma	Dr. Cipto Mangunkusumo Hospital from September 2016 to May 2017	Cross Sectional Study	Terdapat 21 pasien yang menggunakan kateter suprapubik serta menjalani protokol bladder training pasca operasi radikal histerektomi	Rata rata hari yang diperlukan untuk merasakan sensasi berkemih spontan adalah $7,57 \pm 4,78$ hari. Rata –rata untuk mecapai residu urin di bawah 100 ml adalah $21,42 \pm 18$ hari	Pada penelitian ini yang dinilai adalah rata-rata hari yang diperlukan untuk pemulihan disfungsi berkemih setelah radikal histerektomi
----	--	------------------------------------	---	-----------------------	---	--	--